

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembukaan UUD 1945 pada Alinea ke empat disebutkan bahwa salah satu tujuan kemerdekaan Bangsa Indonesia adalah memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan Bangsa, dan sejalan dengan itu disebutkan Kembali dalam (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003) pada Bab I Pasal 1 No 1 yang berisi “ pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, Masyarakat, bangsa dan negara.”

UUD yang sama serta pasal yang sama di nomor yang berbeda pada No. 20 menyebutkan bahwa “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar” dilanjutkan Kembali pada No. 23 “Sumber Daya Pendidikan adalah segala sesuatu yang dipergunakan dalam penyelenggaraan pendidikan yang meliputi tenaga kependidikan, Masyarakat, dana, sarana dan prasarana”. disebutkan bahwa pembelajaran suatu usaha sadar yang mana di gunakan untuk

menyejahterakan kehidupan bangsa dan untuk meningkatkan mutu kualitas peserta didik, pendidik, serta sarana dan prasarana pendidikan.

kurikulum Merdeka sistem yang digunakan adalah *student center*, yang mana peserta didik mencari sendiri materi yang diajarkan berbeda dengan kurikulum – kurikulum sebelumnya yang berpusat pada pengetahuan dan kemampuan guru. Di kurikulum ini peserta didik sangat ditekankan untuk bisa mandiri. serta dengan kemajuan zaman era

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 5 Ayat 4 menyatakan bahwa warga Negara yang memiliki potensi ke-cerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus. Layanan ini diberikan agar potensi yang dimiliki peserta didik dapat berkembang secara optimal dan pada gilirannya dapat memberikan kontribusi optimal dalam upaya pembangunan bangsa Indonesia dalam (Illahi, 2019), menurut Wahab & Rosnawati (2021) berpendapat bahwa proses pembelajaran adalah upaya secara sistematis yang akan dilakukan oleh pendidik untuk mewujudkan proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien yang akan dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Dalam proses pembelajaran, pendidik juga mendasari pembelajaran berpikir kepada peserta didik, agar tidak hanya memindahkan pengetahuan dari pendidik ke peserta didik saja, melainkan mengikutsertakan peserta didik dalam proses pembelajaran melalui model yang akan digunakan, supaya dapat membangun sendiri pengetahuan, kejelasan, dan serta dapat

membentuk pembelajaran yang bervariasi agar bisa meningkatkan hasil belajar yang baik dalam (Sari & Illahi, 2024).

Disebutkan oleh seorang pemikir Minangkabau yaitu Muhammad Syafei tentang pendidikan “Latihan pemecahan soal secara merdeka pada perguruan-perguruan sangat perlu sebab didalam masyarakat biasa banyak benar bertemu dengan hal itu, jadi sudah pada tempatnya kalau anak-anak kita mendapat latihan tersebut, disebelah mempelajari pelajaran biasa. Barang siapa sanggup memecahkan soal yang ditemuinya dengan baik dan cepat, maka boleh dipastikan bahwa ia akan mencapai tingkatan tinggi didalam masyarakat, meskipun kurang kepandaian biasanya” di kutip dari (Fajri dkk., 2020).

Realitanya atau fakta di lapangan yang ada masih banyak ditemukan sekolah yang memusatkan pada *teacher center* yang sebetulnya sudah tidak relevan lagi di abad ini. Menurut Djemari Mardapi dalam (Djonomiarjo, 2020) Rendahnya hasil belajar ditentukan oleh kualitas proses pembelajaran karena merupakan suatu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh Peserta didik tersebut mengalami aktivitas belajar. Apabila hasil belajar rendah ada baiknya harus merubah suatu metode atau model pembelajaran yang ada, terbilang konvensional atau tidaknya itu tergantung dari daya tangkap peserta didik, oleh sebab itu peserta didik harus ikut andil dalam sebuah Pelajaran, salah satu nya adalah dengan memberikan model pembelajaran PBL, yang mana peserta didik harus bisa menyelesaikan soal atau masalah yang diberikan oleh guru, dengan cara menguraikanya.

Teknik seperti ini bisa memberikan peserta didik stimulus – stimulus agar mereka bisa memecahkan masalah yang ada, serta daya berpikir mereka dapat di asah dengan baik, menurut Duch, Allen dan White dalam Djonomiarjo (2020) model PBL menyediakan kondisi untuk meningkatkan keterampilan berfikir kritis dan analitis serta memecahkan masalah kompleks dalam kehidupan nyata sehingga akan memunculkan “budaya berfikir” pada diri peserta didik, dalam proses pembelajaran ini peserta didik dituntut untuk aktif dalam belajar mengajar yang tidak hanya berpusat pada guru, dengan begitu dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Pelajaran yang di sampaikan.

Menurut Novak dan Gowin (1985), peta konsep merupakan suatu alat yang dapat membantu guru dalam mengetahui pengetahuan awal yang dimiliki peserta didik. Pemikiran ini berlandaskan pada teori belajar bermakna Ausabel, yang menekankan bahwa konsep-konsep baru harus dikaitkan dengan konsep-konsep yang relevan agar pembelajaran dapat berlangsung secara mendalam. Apabila tidak terdapat keterkaitan antara konsep baru dan pengetahuan yang sudah ada, maka pembelajaran hanya akan menghasilkan hafalan semata. Peta konsep tidak hanya berfungsi dalam proses belajar mengajar, tetapi juga memiliki beragam tujuan, seperti menyelidiki pengetahuan awal peserta didik, mempelajari cara mereka belajar, mengungkap miskonsepsi, serta berperan sebagai alat evaluasi (Rahman, 2016).

Peta pikiran atau peta konsep dianggap menjadi media bantuan yang dianggap paling cocok, mudah serta terjangkau dalam penelitian ini. Dan peneliti menganggap bahwa model pembelajaran *PBL* dianggap model yang paling cocok untuk peserta didik SMP dengan mata Pelajaran IPS, selanjutnya peneliti juga media bantuan ini juga peran yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir dan kretativitas serta hasil belajar peserta didik SMP.

Visi pendidikan IPS menurut Winataputra sebagai program pendidikan yang menitik beratkan pada pengembangan individu peserta didik sebagai “aktor sosial” yang mampu mengambil Keputusan yang bernalar dan sebagai “warga negara” yang cerdas, memiliki komitmen, bertanggung jawab, dan partisipatif dalam (setiawan dkk., 2017). Proses pembelajaran IPS di SMP, tidak menekankan pada aspek teoritis keilmuannya, melainkan lebih menekankan pada segi praktis mempelajari, menelaah, serta mengkaji gejala dan masalah sosial. Dengan begitu pembelajaran IPS memiliki tujuan untuk membentuk peserta didik menjadi masyarakat yang memiliki tingkat sosial yang tinggi dengan kemampuan intelektual yang berkualitas.

Oleh karna itu, peneliti menganggap bahwa model pembelajaran yang cocok diambil untuk mata Pelajaran IPS adalah model *Problem Based Learning* dengan menggunakan media Peta Konsep untuk membantu dalam pembelajaran agar peserta didik dapat menuangkannya ke dalam sebuah kertas dengan begitu peserta didik dapat mempelajarinya sendiri. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SMP Negri 24 Padang,

proses pembelajaran belum sepenuhnya berorientasi pada peserta didik, dan peneliti ketahui hasil belajar yang masih terdapat beberap yang belum tuntas. dapat dilihat dari tabel semester genap kelas VII tahun Pelajaran 2025 / 2026 berikut ini :

Tabel 1.1
Rekapitulasi Hasil belajar peserta didik dikelas VII SMP Negeri 24 Padang

No	kelas	KKTP	Tuntas	Tidak Tuntas	Jumlah Murid
1.	VII. A	78	15	19	34
2.	VII. B	78	15	18	33
3.	VII. C	78	13	20	33
4.	VII. D	78	17	16	33
5.	VII. E	78	14	20	34
6.	VII. F	78	16	17	33
7.	VII. G	78	9	22	31
8.	VII. H	78	24	10	34

Sumber : Guru IPS SMP Negeri 24 Padang

Berdasarkan tabel 1.1.dan hasil Wawancara dengan pihak guru IPS SMP Negeri 24 Padang yang dilakukan pada tanggal 30 April 2025, prestasi yang di dapat oleh peserta didik pada Ujian Kenaikan Kelas 2025 / 2026 masih memiliki hambatan terutama pada banyaknya peserta didik yang belum mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP). Dari data nilai yang diberikan oleh guru hasil penilaian semester genap 2025 masih banyak yang di bawah rata – rata sedangkan kriteria kelulusan tujuan pembelajaran (KKTP) yang ditentukan untuk mata Pelajaran IPS adalah 78. Masih banyaknya nilai yang di bawah rata – rata menunjukkan hasil belajar peserta didik masih rendah dan peserta didik masih harus mengikuti remedial atau ulangan Kembali. Dari hasil observasi yang telah dilakukan, melihat beberapa peserta didik yang cenderung memiliki ragam latar belakang yang berbeda,

sehingga sulit menemukan pendekatan metode atau model pembelajaran yang cocok pada peserta didik. Masih terlihat peserta didik yang pasif pada saat pembelajaran, serta mayoritas pada saat diwawancarai di kelas VIII. E dan VIII H masih banyak peserta didik yang kurang antusias terhadap mata Pelajaran IPS, dikarenakan beberapa sebab.

Berdasarkan latar belakang di atas mendorong untuk mencari tahu pengaruh model Pembelajaran *Problem Based learning* berbantuan media Peta Konsep terhadap hasil belajar pembelajaran IPS peserta didik di SMP Negeri 24 Padang”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka berbagai masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Hasil belajar mata Pelajaran IPS peserta didik yang rendah masih di bawah KKTP
2. Dalam pembelajaran, peserta didik tidak dapat mengemukakan pendapat dan tidak ada keinginan untuk bertanya
3. Pembelajaran yang digunakan masih *teacher center*
4. Kurangnya minat peserta didik terhadap pembelajaran IPS
5. Siswa sering kesulitan memahami materi IPS karena banyak konsep yang saling berkaitan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka pembatasan masalah dititik beratkan pada: apakah adap pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based*

Learning berbantuan media peta konsep terhadap hasil belajar pembelejarana IPS peserta didik kelas VIII SMP Negeri 24 Padang?

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Gambaran hasil belajar IPS peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 24 Padang sebelum menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning berbantuan media peta konsep?
2. Gambaran hasil belajar IPS peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 24 Padang setelah menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning berbantuan media peta konsep?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning berbantuan media peta konsep terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 24 Padang?

E. Tujuan

Tujuan peneltian yang hendak di capai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hasil belajar IPS peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 24 Padang sebelum menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning berbantuan media peta konsep.

2. Untuk mengetahui hasil belajar IPS peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 24 Padang setelah menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning berbantuan media peta konsep.
3. Untuk menggambarkan pengaruh penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning berbantuan media peta konsep terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 24 Padang.

F. Kegunaan dan Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam rangka usaha terhadap hasil belajar Peserta didik kelas VIII SMP Negeri 24 Padang, secara rinci manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu :

1. Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan dan menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi pembaca mengenai media serta model pembelajaran.

2. Praktis

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi sebagai berikut :

a. Bagi mahasiswa

Penelitian ini semoga bermanfaat untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman mengenai pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media Peta Konsep pada Pendidikan pembelajaran IPS, serta menambah referensi bagi teman – teman pembaca, khususnya teman teman mahasiswa jurusan Pendidikan Tadris IPS UIN Imam Bonjol

Padang sebagai kajian Pustaka untuk penelitian – penelitian yang bertema Model Pembelajaran PBL, Media Peta Konsep, ataupun hasil belajar

b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan masukan bagi guru yang mungkin belum mengaplikasikan media Pembelajaran Peta Konsep di dalam proses pembelajaran, bagi guru yang telah mengaplikasikan media pembelajaran Peta Konsep pada proses pembelajaran, penelitian ini semoga menjadikan bertambahnya semangat keprofesionalan guru dalam menyajikan proses – proses pembelajaran dengan media peta konsep.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini semoga dapat memberikan informasi dan motivasi bagi sekolah atau instansi yang belum menerapkan media yang lebih bervariasi dalam peta konsep pada kurikulum pendidikannya sehingga dapat mulai meningkatkan media pembelajarannya.

G. Definisi Oprasional

Merupakan istilah kunci dalam penelitian yang bertujuan untuk memberikan arah. Berikut beberapa definisi oprasional :

1. *Problem Based Learning*

Problem Based Learning dalam penelitian ini dioperasionalkan sebagai model pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual

kepada peserta didik sebelum proses pembelajaran berlangsung. Melalui masalah tersebut, peserta didik diarahkan untuk meneliti, menguraikan, serta mencari alternatif penyelesaian. Model ini diterapkan guru pada saat proses pembelajaran IPS sebagai strategi untuk meningkatkan aktivitas berpikir kritis dan kemandirian belajar peserta didik.

2. **Media Peta Konsep**

Media peta konsep dalam penelitian ini dioperasionalkan sebagai alat bantu visual yang menampilkan keterkaitan antar konsep materi IPS dalam bentuk bagan atau diagram. Peta konsep digunakan guru untuk memudahkan peserta didik dalam memahami, mengorganisasi, serta mengingat materi pembelajaran. Media ini berbentuk susunan konsep-konsep utama yang saling berhubungan sehingga dapat memandu peserta didik dalam menyusun pengetahuan secara bermakna.

3. **Hasil belajar**

Hasil belajar dalam penelitian ini dioperasionalkan sebagai kemampuan peserta didik yang diperoleh setelah mengikuti pembelajaran IPS dengan menggunakan model Problem Based Learning berbantuan media peta konsep. Hasil belajar diukur melalui tes objektif (pretest dan posttest) yang mencakup ranah kognitif, khususnya pemahaman konsep IPS peserta didik kelas VIII SMP Negeri 24 Padang.



UIN IMAM BONJOL
PADANG